

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pengajian kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti perlu terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

Erickson juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 15.

<sup>2</sup> Albi Anggita & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV

Jika dilihat dari kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa daeskripsi kata-kata atau kalimat tertulis mengarah pada tujuan penelitian seperti tentang tentang fokus penelitian yang telah ditetapkan. Peneliti berupaya untuk mendeskripsikan tentang kegiatan pengajian kitab *ta'limul muta'alim* sebagai upaya menanamkan akhlak santri kepada guru di Pondok Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih untuk menyelidiki rangkaian system yang membentuk dalam satu kasus tertentu. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif.<sup>3</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistik kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti : agket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya) dapat pula

---

Jejak, 2018) hal. 7

<sup>3</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kisma Kalimetro, 2015), hal. 55.

digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>4</sup> Hal inilah yang menyebabkan kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti akan secara langsung berkunjung ke Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar dalam beberapa waktu untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian sampai data tersebut dirasa cukup.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar. Lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga yang berada di desa Wlingi kecamatan Wlingi kabupaten Blitar. Peneliti mengambil setting pondok pesantren tersebut karena pada lembaga tersebut melaksanakan pembelajaran salah satu kitab yang juga mencakup pendidikan akhlak dalam mencari ilmu serta sudah sejak lama diajarkan di dunia pesantren, yaitu pengajian kitab *Ta'limul Muta'allim*. Selain itu, di lembaga tersebut juga tidak hanya terdapat pondok pesantren saja, melainkan lembaga formal lain, seperti MTs dan SMKI. Sehingga secara tidak langsung, pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sedikit banyak akan berpengaruh pada akhlak siswa.

Peneliti mengetahui adanya pengajian kitab kuning di lembaga tersebut karena letaknya yang tidak jauh dari tempat tinggal dan sudah

---

<sup>4</sup>[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repostory.uinmalang.ac.id/1984/2/1984.pdf&fed=2ahUKEwjauPW6vMLoAhXFX30KHSTsC3oQFJACegQIAxAB&usq=AOvVaw34MCO6z2w\\_I\\_8piIDo3ahT](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repostory.uinmalang.ac.id/1984/2/1984.pdf&fed=2ahUKEwjauPW6vMLoAhXFX30KHSTsC3oQFJACegQIAxAB&usq=AOvVaw34MCO6z2w_I_8piIDo3ahT) diakses pada senin, 30 Maret 2020 pukul 21.53 WIB.

pernah berkunjung di pondok pesantren tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang kegiatan pengajian kitab yang telah dilaksanakan tersebut. Alasan lain adalah karena belum adanya penelitian lain yang membahas tentang kegiatan pengajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Suharsimi, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>5</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah semua hal-hal yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kegiatan pengajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar. Menurut Suharsini Arikunto data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian ini menurut pendapat Dempsey dan Dempsey. Maka dapat disimpulkan dari pengertian data yaitu, sekumpulan informasi yang dapat dibuat, diolah, dikirimkan dan dianalisis.<sup>6</sup> Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder. Dikatakan data primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli/sumber pertama, sedangkan dikatakan data sekunder jika data tersebut diperoleh

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektik*, (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 172.

<sup>6</sup> Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019) hal. 171

bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain.<sup>7</sup>

#### 1. Dara Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yang diperoleh dari siswa, guru pengampu, waka kurikulum, kepala sekolah, yang di dapat dengan melakukan wawancara atau interview langsung dan observasi. Data tersebut berupa ungkapan, pendapat, atau persepsi pihak tersebut mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran kitab tersebut. Sumber data lain adalah benda, gerak, proses kegiatan pembelajaran kitab yang didapat melalui kegiatan observasi terhadap kegiatan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim.

#### 2. Dara sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang tidak langsung diperoleh peneliti, namun melalui perantara. Data sekunder dalam hai ini berupa dokumen-dokumen serta catatan yang diambil dari kegiatan dokumentasi. Data sekunder juga didapat melalui penelusuran berbagai referensi dokumen-dokumen, yaitu melihat buku indeks, daftar pustaka, refrerensi, dan literatur yang sesuai dengan persoalan yang akan diteliti, kemudian juga melihat catatan- catatan guru yang mengampu

---

<sup>7</sup>[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repostory.uinmalang.ac.id/1984/2/1984.pdf&fed=2ahUKEwjauPW6vMLoAhXFX30KHSTsC3oQFJACegQIAxAB&usq=AOvVaw34MCO6z2w\\_I\\_8piIDo3ahT](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repostory.uinmalang.ac.id/1984/2/1984.pdf&fed=2ahUKEwjauPW6vMLoAhXFX30KHSTsC3oQFJACegQIAxAB&usq=AOvVaw34MCO6z2w_I_8piIDo3ahT) diakses pada senin, 30 maret 2020 pukul 21.53 WIB.

pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan strategi, cara, atau usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang valid dari responden dan bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data kemudian mengambil kesimpulan. Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang paling tepat yang akan digunakan, hal ini agar benar-benar mendapatkan data yang valid dan reliable.<sup>8</sup>

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode yang biasanya dipakai dalam sebuah pengamatan atau penelitian dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>9</sup> Teknik pengumpulan data melalui metode observasi ini dilakukan berkenaan untuk mengamati perilaku siswa, proses belajar mengajar, kondisi fisik, dan kegiatan siswa.

Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses kegiatan, suasana pengajian, kendala-kendala yang dialami selama kegiatan pengajian kitab *ta'limul muta'allim* dalam pembentukan akhlak

---

<sup>8</sup> Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*, (Medan : USU Press, 2010), hal. 173

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Office, 1993), hal. 136

santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar, interaksi antara siswa dan guru, serta keadaan fisik lembaga tersebut. Adapun penggunaan teknik observasi, bertujuan untuk mendapatkan data-data yang relevan terkait dengan kegiatan pengajian kitab *ta'limul muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar.

## 2. Interview

Wawancara atau interview merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya dengan cara wawancara atau tanya jawab secara langsung. Dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.<sup>10</sup>

Pada teknik ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap ustadz yang mengajar kitab *ta'limul muta'allim* di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi tentang implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar, setelah itu peneliti akan melakukan wawancara terhadap pihak pondok pesantren yang lain seperti, ketua lembaga, santri yang berada di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.....*, hal. 270.

### 3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>11</sup> Dokumen yang terhimpun sangat berguna untuk melengkapi data yang sudah didapatkan melalui teknik wawancara dan observasi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya dokumen digunakan untuk memperkuat penelitian kualitatif agar dapat lebih dipercaya.<sup>12</sup>

Selain itu digunakan juga untuk mengetahui secara konkret tentang kegiatan pengajian kitab *ta'limul muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar. Adapun data yang akan digali dengan teknik ini adalah data tentang selang pandang Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar, yang meliputi sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, dan peserta didik, fasilitas yang dimiliki, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

### F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data,

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 274.

<sup>12</sup> Dessy Alfindasari, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, 2014 diakses pukul 14.06 tgl 14 April 2020



mengorganisasikannya kedalam suatu pola, keategori dan suuatu uraian dasar. Sedangkan menurut Bagdon dan Taylor adalah sebagi proses yang merinci usaha secara formal untuk mendapatkan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tes atau hipotesis. Dari kedua pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mngurutkan data ke dalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan data.<sup>13</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini terdapat empat unsur utama, yaitu:

#### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

---

<sup>13</sup> Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 103.

## 2. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.<sup>14</sup> Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari responden utama yaitu kepala sekolah, ustadz mata pelajaran *ta'limul muta'allim*, dan siswa yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## 3. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang diperoleh, selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>15</sup> Adanya penyajian data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

Dalam penyajian data ini, dilengkapi dengan data-data yang disajikan berupa dokumentasi, observasi, wawancara, serta catatan lapangan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 338

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 341

lainnya yang dilakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar.

#### 4. Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diperoleh mungkin meruakan jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak, hal ini karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>16</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan atau kebenaran data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Oleh karena itu, untuk bisa memperoleh data yang valid maka penulis melakukan hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 345

atau tentatif. Dimana peneliti/pengamat secara terbuka dan terjun langsung dalam mengadakan penelitian dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan selama proses belajar mengajar siswa. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.<sup>17</sup> Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber data. Karena triangulasi sumber data menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran

---

<sup>17</sup> Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10. No. 1, April 2010, hal 57

handal.

### 3. Pemeriksaan Teman Sejawat

Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi ini dilakukan dengan teman sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama, dengan maksud untuk mendapatkan masukan, mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan dalam penelitian, sehingga data yang diharapkan dalam penelitian tidak menyimpang.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian tersebut sesuai dikatakan Ahmad Tanzeh mengenai tahapan dan penelitian ini terdiri dari : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>18</sup> Adapaun tahap tersebut, secara lebih jelas peneliti uraikan sebagai berikut:

Tahap pertama, yaitu menyusun proposal penelitian, ujian proposal, revisi proposal, dan mengurus surat ijin penelitian, menyerahkan surat ijin ke pihak pondok pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar.

Tahap kedua, yaitu menyusun kerangka penelitian mengenai implementasi pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi

---

<sup>18</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

Kabupaten Blitar sekaligus menentukan sumber data dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Tahap ketiga, yaitu penggalian data lapangan, terdiri dari deskripsi mengenai objek penelitian dalam hal ini mencakup gambaran umum Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram mulai dari sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, data siswa, kondisi sarana prasarana, serta penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim.

Tahap keempat, yaitu analisis data. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram.

Tahap terakhir, yaitu penyusunan laporan. Pada tahap ini data yang telah diolah dan disimpulkan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. kemudian peneliti melakukan pengecekan agar penelitian yang dilakukan bena-benar valid.